

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan adalah sebuah aspek yang amat penting dan tak dapat dipisahkan dari kehidupan seseorang, entah di keluarga, masyarakat, atau bangsa. Tingkat keberhasilan pendidikan menjadi penentu kemajuan suatu bangsa, dan keberhasilan itu hanya bisa dicapai dengan adanya usaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan di dalam negeri..<sup>1</sup> Adanya perkembangan globalisasi yang pesat, menjadikan pendidikan menjadi salah satu faktor penting untuk menciptakan generasi yang berkualitas

Menurut UU No. 14 Tahun 2005 tentang tenaga pengajar, guru dan dosen harus memiliki kualifikasi akademik yang memadai, kompetensi yang diperlukan, sertifikat pendidikan, kondisi jasmani dan rohani yang sehat, serta memenuhi persyaratan kualifikasi lain yang ditetapkan oleh institusi pendidikan tinggi tempat mereka bekerja. Selain itu, mereka juga harus mampu mencapai tujuan pendidikan nasional. Undang-undang ini berlaku untuk guru dan dosen dari semua jenis institusi pendidikan, baik negeri maupun swasta.<sup>2</sup>

Pendidikan dianggap sebagai proses komunikasi yang bertujuan untuk menyampaikan informasi dari satu orang ke orang lain. Komunikasi ini melibatkan hubungan antara pengirim dan penerima pesan. Oleh karena itu, proses belajar mengajar dapat dikatakan sebagai suatu bentuk komunikasi yang harus dibangun oleh guru dan siswa. Komunikasi ini melibatkan transfer pesan dari guru ke siswa. Selama proses belajar mengajar, terdapat interaksi antara guru dan siswa, di mana guru bertindak sebagai pengajar dan siswa sebagai pembelajar yang aktif. Peran guru adalah sebagai perantara dalam penyampaian materi kepada siswa. Oleh karena itu, guru harus mampu menyampaikan materi dengan jelas dan mudah dipahami oleh siswa.

Proses pembelajaran ini sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Dalam keadaan seperti

---

<sup>1</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm 4.

<sup>2</sup> Baharudin dan Wahyuni Esa Nur, *Teori Belajar Dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), hlm 15.

ini, guru sebagai sumber belajar memainkan peran yang sangat penting. Tanpa kehadiran guru, tidak mungkin terjadi proses pembelajaran di dalam kelas. Oleh karena itu, guru harus memanfaatkan sumber belajar yang tersedia secara optimal untuk menciptakan interaksi yang efektif dan menyenangkan dalam proses belajar. Dengan demikian, peserta didik dapat lebih memahami dan aktif dalam membentuk cara, gairah, dan hasil belajarnya.

Definisi pembelajaran yang telah disebutkan dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses atau aktivitas yang disusun secara sengaja oleh pengajar untuk menciptakan interaksi yang menyenangkan dalam proses belajar melalui penggunaan sumber daya secara sistematis (termasuk materi, teknik, media, kegiatan, dan evaluasi) dengan tujuan agar peserta didik dapat memahami dan aktif dalam mengembangkan cara, semangat, dan hasil belajar mereka.<sup>3</sup> Oleh karena itu, pengajaran harus menghasilkan pembelajaran walaupun tidak seluruh proses belajar terjadi karena pengajaran. Proses belajar juga terjadi dalam konteks interaksi sosial-budaya di lingkungan masyarakat.

Apabila murid menunjukkan kemahiran yang tinggi dalam menyelesaikan tugas pembelajaran sesuai dengan objektif dan matlamat pendidikan, maka ini dianggap sebagai pendidikan yang berkualiti. Hal ini terlihat dari nilai bersifat akademik sebagai hasil belajar siswa oleh guru. Sebab itulah guru merupakan faktor berpengaruh dalam keberhasilan belajar siswa, yang menyatakan guru memiliki kemampuan baik akan membantu siswa mencapai tujuan pembelajarannya. Dengan memanfaatkan materi pembelajaran, metode yang dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa dapat diterapkan.<sup>4</sup>

Pengajaran dengan menggunakan media Audio-visual yaitu suatu metode pengajaran dengan memanfaatkan media yang mengandung unsur suara dan gambar, di mana dalam proses penyerapan materi melibatkan indera penglihatan dan indera pendengaran. Dalam proses belajar mengajar, media pembelajaran berfungsi sebagai: 1) menyampaikan informasi

---

<sup>3</sup>Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm 76.

<sup>4</sup>Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011), 15.

penting; 2) memotivasi siswa dalam pembelajaran; 3) menambah pengayaan dalam belajar; 4) menunjukkan hubungan antar konsep; 5) mempersembahkan pengalaman-pengalaman yang tidak ditunjukkan oleh guru; 6) membantu belajar perorangan; 7) menghubungkan hal-hal yang ada di luar kelas ke dalam kelas.<sup>5</sup>

Sebagai komponen penting dalam proses belajar-mengajar, penggunaan media pembelajaran menjadi topik yang harus diperhatikan secara seksama. Setiap kegiatan pembelajaran seharusnya melibatkan perhatian dari pendidik dan peserta didik terhadap penggunaan media yang tepat. Sayangnya, kenyataannya masih banyak yang mengabaikan hal ini dengan berbagai alasan seperti keterbatasan waktu untuk menyiapkan materi, kesulitan mencari media yang sesuai, keterbatasan biaya, dan sebagainya.

Mengikuti perubahan zaman yang terjadi pada saat ini sangatlah cepat dan sebagaimana tugas guru harus dituntut kreativitas untuk memotivasi siswa dalam belajar dengan menyenangkan dan tidak membosankan serta dapat mempermudah siswa dalam memahami materi yang diajarkan oleh guru. Salah satunya yaitu dengan menggunakan media pembelajaran audiovisual yang akan memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran IPS Terpadu penggunaan media pembelajaran audiovisual sangatlah penting karena Mata Pelajaran IPS merupakan mata pelajaran ilmu sosial lainnya yang dalam materinya memerlukan keterpaduan.

Media audiovisual adalah sarana untuk menyampaikan informasi atau pesan pembelajaran kepada peserta didik. Dengan menggunakan media audio visual, guru dapat merangsang perkembangan otak anak-anak. Kelebihan dan kekurangan dari media pembelajaran audio visual antara lain, dapat membantu menimbulkan pemahaman dan ingatan yang kuat pada pesan yang disampaikan. Selain itu, media ini dapat digabungkan dengan unsur suara, merangsang minat dan perhatian siswa dengan gambar dan warna yang konkret, serta aspek suara. Programnya juga mudah direvisi sesuai dengan kebutuhan dan penyimpanannya mudah karena ukurannya kecil. Namun, kelemahan dari media ini adalah memerlukan waktu dan biaya

---

<sup>5</sup> Sudijono Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm 21.

yang relatif besar untuk pembuatannya. Selain itu, media ini juga menyajikan gambar yang gerakannya terbatas.<sup>6</sup>

Penggunaan alat bantu pengajaran dalam proses belajar mengajar bisa memicu motivasi dan minat baru, membangkitkan gairah serta rangsangan untuk belajar dan bahkan berdampak psikologis pada murid. Penggunaan alat bantu pengajaran pada tahap awal proses pengajaran sangat membantu efektivitas proses pembelajaran. Selain memicu motivasi dan minat pada murid, alat bantu pengajaran juga dapat membantu meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan cara menarik dan terpercaya, mempermudah penafsiran data, dan mengefisienkan informasi. Salah satu alat bantu pengajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran adalah alat bantu audio visual. Penggunaan alat bantu audio visual tersebut dapat melengkapi berbagai pengalaman dasar yang dimiliki peserta didik, dapat memancing inspirasi baru, menarik nilai-nilai rekreasi dan juga menunjukkan objek sebenarnya.<sup>7</sup>

Media audio visual juga merupakan salah satu opsi alternatif dalam menjalankan kegiatan pembelajaran berbasis teknologi. Pembelajaran audio-visual berbasis teknologi bisa digunakan sebagai alternatif untuk meningkatkan efektivitas proses pembelajaran, karena media pembelajaran audio visual dapat dipandang dan didengarkan untuk memperjelas isi atau informasi yang disampaikan.<sup>8</sup>

dalam belajar mengajar tergantung pada berbagai faktor yang meliputi program pendidikan dan pembelajaran secara keseluruhan. Faktor-faktor tersebut meliputi siswa, guru, kurikulum, kebijakan pemerintah, metode, fasilitas pembelajaran, infrastruktur (sarana pembelajaran), model, dan pendekatan untuk belajar mengajar. Namun, keberhasilan kompetensi peserta didik tidak hanya bergantung pada faktor tersebut, melainkan juga pada efektivitas dan keandalan dalam penerapan konsep selama pembelajaran. Jika proses pembelajaran tidak efektif, maka kualitas pembelajaran akan rendah. Hal ini dapat disebabkan oleh

---

<sup>6</sup> Riyana, *Media Pembelajaran* (Bandung: CV Wacana Prima, 2007), hlm 21.

<sup>7</sup> Anita dan Sri, *Media Pembelajaran* (Surakarta: FKIP UNS, 2009), 17.

<sup>8</sup> Falahudin dan Iwan, 'Pemanfaatan Media Pembelajaran', *Jurnal Lingkar Widya*, 2014, hlm 18.

faktor-faktor seperti siswa yang kurang berkualitas, guru yang kurang kompeten, fasilitas dan infrastruktur yang buruk. Oleh karena itu, efektivitas belajar mengajar dapat ditingkatkan dengan memperhatikan semua faktor yang berkontribusi pada proses pembelajaran.<sup>9</sup>

Pendidikan IPS tidak wajib dijabarkan dalam semua topik, terutama dalam konteks dunia bisnis dan ekonomi di Indonesia. Namun, harus diberikan secara konkret agar pengetahuan yang diperoleh siswa dapat selalu disimpan dan dipahami. Penggunaan media audiovisual juga dapat memacu semangat belajar anak.<sup>10</sup>

Terkait dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, institusi pendidikan yang sudah ada belum memanfaatkan media dengan optimal. Kondisi di lapangan menunjukkan bahwa guru jarang menggunakan media dalam proses belajar mengajar di kelas. Lebih sering guru menggunakan metode ceramah daripada memanfaatkan media yang tersedia, sehingga siswa hanya menerima informasi dan mencatat tanpa variasi lain. Hal ini akhirnya mengurangi kreativitas siswa dalam menghasilkan ide dan solusi yang efektif untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>11</sup>

Berdasarkan hasil survei pada tanggal 3 November 2021 di SMP Negeri 1 Kayen Pati melalui wawancara, terungkap bahwa cara pengajaran IPS kelas VII dengan menggunakan media audiovisual masih belum optimal. Terlihat dari pemilihan jenis media audiovisual yang belum sesuai dengan tingkat kemampuan siswa dan materi yang diajarkan, serta cara penyajian medianya yang kurang bervariasi seperti menayangkan film, video, atau slide suara pada saat pembelajaran berlangsung. Terlebih lagi, jika media tersebut memiliki durasi pendek, cerita yang menarik, dan bahasa yang mudah dipahami, maka hal ini dapat memperjelas dan memudahkan siswa dalam memahami isi materi yang dipelajari. Dengan penerapan media audiovisual dalam kegiatan pembelajaran, suasana belajar menjadi lebih menarik dan siswa menjadi lebih tertarik karena melibatkan siswa secara langsung dan memperluas jangkauan pengamatan siswa. Hal ini

---

<sup>9</sup> Khanifatul, *Pembelajaran Inovatif* (Jogjakarta: AR-RUZZ Media, 2013), hlm 43.

<sup>10</sup> Rosyid, *Ragam Media Pembelajara* (Malang: Literasi Nusantara, 2019), hlm 14.

<sup>11</sup> Majid, *Strategi pembelajaran*, hlm 21.

menimbulkan antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran karena suasana belajar tidak monoton dan lebih santai, yang membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Sehingga, perhatian siswa menjadi terpusat pada topik yang dibahas dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

Signifikansi penggunaan media audiovisual sebagai salah satu referensi belajar siswa dalam pembelajaran IPS Terpadu di dalam kelas dengan memanfaatkan media yang tepat, dapat mendorong kreativitas dan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran. Pemanfaatan media pembelajaran yang relevan dengan bahan pelajaran, juga dapat memberikan pengalaman belajar yang sangat penting bagi siswa dalam menguasai pengetahuan sosial.

Berdasarkan fakta-fakta yang telah dijelaskan sebelumnya, solusi yang cocok untuk pemanfaatan media audiovisual adalah memberikan dampak yang besar pada proses pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar dapat menciptakan ketertarikan dan antusiasme baru, meningkatkan motivasi dan dorongan untuk belajar, dan bahkan berpengaruh psikologis pada siswa.

Pengaruh Keterlibatan Guru dalam Penggunaan Media Audiovisual terhadap Efektivitas Pembelajaran. Hal ini dikarenakan penggunaan media audiovisual dapat memberikan banyak manfaat dalam proses pembelajaran, namun peran aktif dari guru sangatlah penting agar pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh keterlibatan guru dalam penggunaan media audiovisual terhadap efektivitas pembelajaran., maka penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul “Efektivitas Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran IPS Kelas VII di SMP Negeri 1 Kayen Pati”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian di atas, maka sebaiknya penggunaan media audiovisual harus selalu diterapkan dengan penekanan yang seimbang pada aspek kognitif serta emosional dan psikomotorik. Mengingat luasnya permasalahan penggunaan media, maka fokus penelitian ini adalah 1) Penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran IPS kelas VII di SMP Negeri 1 Kayen Pati. 2) Hasil penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran IPS kelas VII di SMP Negeri 1 Kayen Pati.

**C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana penggunaan media audio visual dalam pembelajaran IPS kelas VII di SMP Negeri 1 Kayen Pati?
2. Bagaimana hasil penggunaan media audio visual dalam pembelajaran IPS kelas VII di SMP Negeri 1 Kayen Pati?
3. Apa saja Faktor pendukung dan Faktor penghambat Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran IPS kelas VII di SMP Negeri 1 Kayen Pati.?

**D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk menjelaskan penggunaan media audio visual dalam pembelajaran IPS kelas VII di Smp Negeri 1 Kayen Pati.
2. Untuk mendeskripsikan hasil penggunaan media audio visual dalam pembelajaran IPS kelas VII di SMP Negeri 1 Kayen Pati.
3. Untuk mengetahui Faktor pendukung dan Faktor penghambat Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran IPS kelas VII di SMP Negeri 1 Kayen Pati.

**E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis  
Pengembangan keilmuan dan bahan informasi, yang utama adalah yang mengenai kajian dalam berhubungan dengan penggunaan media audiovisual pada pembelajaran IPS.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi Guru  
Penelitian ini dapat digunakan oleh guru manapun karena jika digunakan guru akan dapat mengevaluasi siswa dan juga dapat melaksanakan tugas dengan baik..
  - b. Bagi Siswa  
Siswa lebih bisa berpartisipasi dalam pembelajaran untuk membantu mereka memahami situasi dengan menggunakan berbagai media audiovisual selama jam pelajaran.
  - c. Bagi Sekolah  
Penelitian ini diharapkan bias bermanfaat untuk pengembangan dan meningkatkan dalam pelaksanaan implementasi penggunaan media audio visual dalam setiap mata pelajaran.

## F. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini, sistematika penulisannya ada tiga bab, yaitu :

1. BAB I : Pendahuluan
  - a. Latar Belakang
  - b. Fokus Penelitian
  - c. Rumusan Masalah
  - d. Tujuan Penelitian
  - e. Manfaat Penelitian
  - f. Sistematika Penulisan
2. BAB II : Kerangka Teori
  - a. Teori yang terkait dengan judul
  - b. Penelitian Terdahulu
  - c. Kerangka Berfikir
3. BAB III : Metode Penelitian
  - a. Jenis dan Pendekatan
  - b. *Setting* Penelitian
  - c. Subyek Penelitian
  - d. Sumber Data
  - e. Teknik Pengumpulan Data
  - f. Pengujian Keabsahan Data
  - g. Teknik Analisis Data
4. BAB IV : Hasil Penelitian Dan Pembahasan
  - a. Gambaran Obyek Penelitian
  - b. Deskripsi Data Penelitian
  - c. Analisis Data Penelitian
5. BAB V : Penutup
  - a. Kesimpulan
  - b. Saran